



**KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG KESEJAHTERAAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

Siaran Pers Nomor : 01/Humas Kesra/III/2013

TANGGAP DARURAT BENCANA

Jakarta 20/02 – Menko Kesra H.R. Agung Laksono pada hari ini Kamis (20/02) bertempat di Kantor Kemenko Kesra, memberikan keterangan terkait status terakhir Gunung Kelud dan penanganan bencana lainnya di Indonesia.

1. ERUPSI GUNUNG KELUD

Status Gunung Kelud sejak Kamis (20/02) turun, dari awas (level IV/tertinggi) menjadi siaga (level 3). Sementara kawasan puncak yang masih harus kosong dari aktivitas warga berjarak radius 5 KM dari puncak. Gubernur Jawa Timur menyatakan masa tanggap darurat dari 13 Februari – 12 Maret 2014.

Jumlah daerah terdampak erupsi Gunung Kelud pada radius 10 km sebanyak 35 Desa, 9 Kec, 3 Kab (Blitar, Kediri, Malang). Sementara korban meninggal dunia 7 jiwa, rawat inap 31 jiwa, rawat jalan 1.392 jiwa, dan jumlah pengungsi sebanyak 68.627 jiwa. Besar taksiran kerugian sementara mencapai 392,66 milyar rupiah.

Berdasarkan arahan Presiden RI, Pemerintah terus melakukan upaya penanganan, yaitu :

- Operasi tanggap darurat terus dilakukan sampai status Gunung Kelud diturunkan
- Pemda melakukan pendataan kerusakan
- BNPB, kementerian/lembaga dan pemda akan bersama-sama melakukan verifikasi.
- *Cost sharing* dengan Pemda provinsi dan kabupaten harus dilakukan
- Pemda harus terus-menerus mensosialisasikan ancaman Gunung Kelud kepada masyarakat sejelas-jelasnya.

2. ERUPSI GUNUNG SINABUNG

Hingga saat ini, aktivitas gunung Sinabung masih cukup tinggi. Kegempaan masih didominasi gempa *hybrid* yang mengindikasikan pertumbuhan kubah lava masih berlangsung. Potensi erupsi disertai awan panas masih ada, meski intensitasnya menurun dan status masih awas (level IV/tertinggi). Sementara masa tanggap darurat diperpanjang hingga 22 Februari 2014

3. BANJIR MANADO

Saat ini telah selesai dilakukan *Damage and Lost Assesment* (DALA) dengan kerugian Infrastruktur, Sosial, Ekonomi dan lintas sektor sebesar Rp. 302 Milyar. Kementerian PU

Biro Informasi dan Persidangan

Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat

Telepon/Fax : (021) 3453289, 3507679

Website : <http://www.menkokesra.go.id>; **E-mail** : informasi@menkokesra.go.id

sedang melakukan penataan dan normalisasi daerah aliran sungai secara lebih permanen. Kemenpera memberikan bantuan kepada korban yang mengalami kerusakan rumah berupa :

- Rumah Rusak Ringan Rp. 2 Juta
- Rumah Rusak Sedang Rp. 5 Juta
- Rumah Rusak Berat Rp. 10 Juta

4. KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Pemerintah Pusat, dalam hal ini BNPB, akan melaksanakan Strategi Penanganan Bencana Asap, sebagai berikut :

- Penegakan hukum oleh Polri, Kejaksaan dan PPNS.
- Pemadaman kebakaran hutan dan lahan (asumsi April – Agustus 150 hari, dengan :
 - Operasi pemadaman darat, dilakukan dengan mengerahkan Unsur Pemerintah Daerah, Manggala Agni Kemenhut, TNI, POLRI, Masyarakat Peduli Api, Relawan, serta instansi/ organisasi terkait lainnya
 - Operasi udara ada 2 metode, yaitu:
 - 1) Operasi Hujan Buatan (Modifikasi Cuaca) yang bekerja sama dengan BPPT, TNI AU serta BMKG;
 - 2) Operasi pemboman air (water bombing) dengan menggunakan Helikopter, dan bila diperlukan akan menggunakan Pesawat KAMOV, BE-200 dan Sikorsky;
- Sosialisasi kepada masyarakat dan perkebunan untuk mencegah kebakaran yang meluas dengan melibatkan seluruh komponen di daerah rawan kebakaran hutan dan lahan.

Sementara bagi pemerintah daerah, diharapkan :

- Harus lebih lebih pro-aktif mengkoordinasikan langkah-langkah konkrit terkait dengan karhutla seperti melakukan rakor dengan stakeholder terkait kebakaran hutan dan lahan.
- Perlu menetapkan Status “Siaga Darurat Bencana Asap” manakala terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan.
- Kebakaran hutan dan lahan sudah terjadi berulang-ulang sehingga masing-masing daerah perlu membuat rencana aksi (Renaksi) penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.
